



RASA ISTIMEWA: Ribuan orang memadati pedestrian Malioboro untuk menikmati aneka ragam kopi lokal dari berbagai daerah, Senin (2/10) malam.



SETIYAK A. KUSUMA/RADAR JOGJA

Magnet Kopi Lokal Nusantara

Malioboro Coffee Night
JOGJA - Suasana Jalan Malioboro tampak berbeda, Senin (2/10) malam lalu. Beberapa meja panjang tertata di jalur pedestrian. Tepatnya di depan Malioboro Mall. Di atas meja berjajar *water jar* dan piranti pengolah kopi lainnya. Belasan barista sibuk meracik dan menyeduh kopi gratis ratusan orang yang memadati ikon wisata Kota Jogja malam itu. ▶ *Baca Magnet... Hal 7*



HARI KOPI INTERNASIONAL DI MALIOBORO

10 Ribu Cup Kopi Ludes Jalang Tengah Malam

Diikuti oleh:

- 40 tenant kopi
- Belasan barista
- Ratusan pengunjung

Ajang mengenalkan beragam kopi lokal:

- Kopi Wonosobo, Jawa Tengah,
- Kopi Perbukitan Bintang, Papua
- Kopi Madura fruity
- Kopi Lampung
- Kopi Wamena Papua

HERPRI KARTUN/RADAR JOGJA

10 Ribu Cup Kopi Ludes Jelang Tengah Malam

■ MAGNET...

Sambungan dari hal 1

Para penikmat kopi pun rela antre dan berdesak-desakan demi secangkir minuman berasa pahit itu. Itulah sekilas suasana *Malioboro Coffee Night*.

"Kami gandeng 40 *tenant* kopi untuk memeriahkan acara peringatan Hari Kopi Internasional yang jatuh pada 1 Oktober," ungkap kreator acara, Anggi Dita. Acara tersebut juga sebagai wujud apresiasi bagi para petani, pengolah, penikmat, hingga pemilik kedai kopi.

Membeludaknya kunjungan pecinta kopi menjadi bukti tingginya minat masyarakat terhadap keberadaan *coffee shop* di Jogjakarta.

"Meski tak banyak lahan, ada sekitar seribu kedai kopi tersebar di wilayah Jogjakarta," ungkapnya.

Momentum itu sekaligus menjadi ajang untuk mengenalkan beragam olahan kopi lokal dari berbagai daerah. Panitia menyediakan kopi Wonosobo, Jawa Tengah, hingga Perbukitan Bintang, Papua. Baik jenis *robusta* maupun *arabika*.

Pengunjung bisa memilih sesuai selera secara gratis. Ada kopi hitam murni serta campuran susu atau jahe. Selain menyajikan kopi gratis, para *tenant* menjual aneka produk. Baik berbentuk *greenbean* atau bubuk.

Salah satu favorit pengunjung adalah kopi Madura yang disuguhkan *tenant* Sagera. Kopi Madura

biasanya dipadu dengan jahe. "Kami memang belum buka usaha di Jogja. Makanya lewat acara ini kami ingin promosikan kopi lokal Madura ke masyarakat," ungkap koordinator *tenant* Sagera Agus Edi Fitriani. Rasa kopi Madura cenderung *fruity* (asam).

Lain lagi dengan Surami *café*, yang menjual *Coldbrew Arabica*. Produk kemasan botol 100 ml siap minum ini dibanderol seharga Rp 10 ribu. Produk ini berbahan kopi Pegunungan Bintang. Mirip *Americano* yang disajikan setelah disimpan di dalam kulkas selama 24 jam.

Sebagian penikmat kopi yang ditemui *Radar Jogja* rata-rata penasaran dengan ragam kopi lokal (*single origin*) Indonesia. Ewaldus Ambrosius Tukan, salah seorang

di antaranya. Remaja asal Flores ini mengaku sering minum kopi Lampung dan Papua Warnena. "Baru tahu juga kalau dari Papua ada kopi dari Pegunungan Bintang," tuturnya.

Kemeriahkan peringatan Hari Kopi Internasional di Malioboro berlangsung hingga tengah malam. Kopi gratis sebanyak 10 ribu *cup* ludes. Pun demikian camilan seperti *tempe mendoan*, kacang rebus, ubi, dan panganan lokal lain.

Iringan *live music* dan pembagian *doorprize* oleh panitia makin menambah semarak acara.

Tak sampai di situ, acara dilanjutkan hingga kemarin pagi. Panitia membagikan seribu bungkus nasi gudeg untuk pengunjung. (mg4/yog/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005